

IDENTIFIKASI KEMUDAHAN AKSESIBILITAS DIFABEL PADA PUSAT PERBELANJAAN

Studi kasus: Aeon Mall BSD

Ima Rachima Nazir, Syarihan
Prodi Arsitektur - Institut Sains dan Teknologi Nasional

ABSTRACT

Accessibility is a disability need that needs to be considered both in terms of security, convenience, comfort and independence for the disabled in carrying out their activities. It should be understood that disabled people who visit shopping centers are limited, where those who visit the mall are disabled wheelchair users. Aeon Mall BSD is one of the malls that are often visited by disabled wheelchair users. Where problems that may be experienced by wheelchair users who are disabled in terms of ease of access to one location to another. And both of these problems need to be solved so that Aeon Mall BSD can achieve the needs and ease of access for wheelchair users. The method used in discussing the problem is a qualitative descriptive method that describes and examines all data at Aeon Mall BSD. As well as this discussion has a quantitative approach, which gives the results of a percentage of the discussion regarding ease of access and supporting facilities for wheelchair users who refer to the accessibility accessibility guidelines and information obtained from interviews with wheelchair users. Therefore, it is expected that by conducting research on the ease of accessibility of the disabled, this can provide input regarding accessibility and supporting facilities in accordance with applicable criteria.

Keywords: Accessibility, Dissabilities, Disability Support Facilities

ABSTRAK

Aksesibilitas merupakan kebutuhan difabel yang perlu diperhatikan baik dari segi keamanan, kemudahan, kenyamanan serta kemandirian bagi difabel dalam melakukan aktivitasnya. Perlu dipahami bahwa difabel yang mengunjungi pusat perbelanjaan adalah difabel terbatas, dimana difabel yang mengunjungi mall yaitu difabel pengguna kursi roda. Aeon Mall BSD merupakan salah satu mall yang sering dikunjungi oleh difabel pengguna kursi roda. Dimana permasalahan yang mungkin dialami oleh difabel pengguna kursi roda yaitu dari segi kemudahan akses menuju satu lokasi ke lokasi lainnya. Dan kedua permasalahan tersebut perlu dipecahkan agar Aeon Mall BSD ini dapat mencapai kebutuhan serta kemudahan akses bagi pengguna kursi roda. Metode yang digunakan dalam membahas masalah tersebut yaitu dengan metode deskriptif kualitatif yaitu menguraikan dan mengkaji semua data pada Aeon Mall BSD. Serta pembahasan ini memiliki pendekatan dengan kuantitatif, yaitu memberikan hasil presentase dari pembahasan mengenai kemudahan akses dan fasilitas pendukung pengguna kursi roda yang mengacu pada pedoman aksesibilitas difabel dan informasi yang didapat dari wawancara pada pengguna kursi roda. Dari hasil pengamatan dan pembahasan, Aeon Mall BSD sudah memenuhi kriteria mal yang memperhatikan kemudahan akses bagi difabel dengan kursi roda. Ini bisa dilihat dengan adanya fasilitas ramp, toilet, lift, area parkir serta kemudahan aksesnya sesuai dengan kriteria yang berlaku.

Kata Kunci: Aksesibilitas, Disabilitas, Fasilitas Pendukung Difabel,

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bumi Serpong Damai (BSD) adalah salah satu kota terencana di Indonesia yang terletak di Kecamatan Serpong, Tangerang Selatan. BSD merupakan Kota Mandiri, dimana semua fasilitas disediakan dalam kota tersebut termasuk kawasan industri, perkantoran, perdagangan, pendidikan, wisata serta perumahan. BSD ini di pegang oleh Sinarmas Land, yaitu anak perusahaan dari konglomerat di Indonesia Sinarmas Group yang bekerja di bidang properti. BSD City memiliki banyak pusat perbelanjaan salah satunya adalah Aeon Mall.

Pusat perbelanjaan banyak diminati oleh masyarakat sekitar mulai dari anak-anak, orang tua maupun difabel. Namun banyak pusat perbelanjaan yang kurang dalam penerapan aksesibilitas bagi pengunjung difabel, seperti fasilitas penunjang difabel. Aksesibilitas merupakan tolak ukur dari kemudahan akses lokasi yang dijangkau dari satu lokasi ke lokasi lainnya atau kemudahan dalam suatu pencapaian. Kemudahan aksesibilitas juga dapat dilihat dari fasilitas penunjang para difabel serta kemudahan akses sirkulasi pengunjung tanpa hambatan. Seperti salah satu pusat perbelanjaan Aeon Mall di daerah BSD Kota Tangerang Selatan. Dimana pada Kota Tangerang Selatan memiliki isu yang

sedang berkembang saat ini, yaitu belum terwujudnya sarana & prasarana aksesibilitas bagi para difabel.

Oleh Karena itu perlu dilakukan penelitian terhadap “Kemudahan Aksesibilitas Difabel Terbatas Pada Pusat Perbelanjaan” pada studi kasus pusat perbelanjaan Aeon Mall, sehingga penulis dapat mengetahui kemudahan aksesibilitas bagi difabel serta tepat atau tidaknya dari penggunaan aksesibilitas di dalam pusat perbelanjaan maupun fasilitas pendukung aksesibilitas bagi pengunjung difabel pada Aeon Mall.

1.2 Permasalahan

Berdasarkan uraian di atas, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah aksesibilitas apa saja yang diterapkan pada Aeon Mall BSD dan sejauh manakah kemudahannya bagi para pengunjung difabel terbatas, serta berdampak apakah yang dihasilkan dari aksesibilitas difabel yang diterapkan pada Aeon Mall.

1.3 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini, yaitu:

- a. Untuk mengetahui sejauh mana batas kemudahan aksesibilitas difabel yang diterapkan pada Aeon Mall, dan
- b. Untuk mengetahui serta memberi saran alternatif dari kemudahan aksesibilitas difabel yang diterapkan serta dampak yang dihasilkan dalam penerapan tersebut bagi pengunjung difabel pada Aeon Mall.

1.4 Ruang Lingkup

Dalam melakukan penelitian terhadap “Identifikasi Kemudahan Aksesibilitas Difabel Pada Pusat Perbelanjaan, studi kasus Aeon Mall BSD” ini dibatasi oleh waktu, maka penelitian ini hanya di fokuskan oleh difabel yang hanya menggunakan alat bantu gerak, seperti salah satunya difabel yang menggunakan kursi roda pada pusat perbelanjaan. Maka masalah aksesibilitas yang akan diangkat yaitu berhubungan dengan akses difabel pengguna kursi roda, seperti pencapaian/hambatan pada sirkulasi, ramp, lift, dan toilet serta sarana penunjang aksesibilitas difabel dimana masalah ini juga berkaitan dengan dampak yang dihasilkan pada aksesibilitas yang diterapkan pada pusat perbelanjaan Aeon mall BSD.

2. METODE PENELITIAN

2.1 Pendekatan Konsep

2.1.1 Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan. Oleh karena itu pembahasan mengenai kemudahan aksesibilitas difabel pada Aeon Mall BSD memiliki variabel-variabel sebagai berikut:

- a. Pencapaian (hambatan sirkulasi/koridor)
- b. Jenis-jenis/penerapan aksesibilitas difabel (pengguna kursi roda dan pengguna kruk berjalan) pada ramp, lift, dan toilet.

2.1.2 Tempat dan Waktu Penelitian

a. Tempat Penelitian

Tempat yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, di Jl. BSD Raya Utama Kel. Pagedangan, Kec. Pagedangan, Tangerang, Banten.



Gambar 1. Lokasi Penelitian
Sumber: Google Maps

b. Waktu Penelitian

Dalam melakukan penelitian “Kemudahan Aksesibilitas Difabel Terbatas – Aeon Mall BSD” ini dibatasi oleh waktu, yang dilakukan pada bulan November – Desember 2019.

2.2 Operasionalisasi

2.2.1 Metode Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, perlu menggunakan strategi yang matang agar penelitian ini mencapai hasil yang optimal. Untuk mencapai hasil penelitian yang optimal maka dalam penelitian ini menggunakan strategi metode penelitian yang tepat pada pembahasan mengenai kemudahan aksesibilitas difabel kursi roda dan pengguna kruk berjalan, yaitu menggunakan metode penelitian deskripsi kualitatif.

2.2.2 Teknik Pengumpulan Data

Dalam melakukan penelitian ini, perlu menggunakan teknik pengambilan data sebagai sumber data dalam penelitian yang akan di bahas. Pengambilan data yang diunakan melalui data-data yang ada pada internet, foto, dan dari berbagai sumber. Untuk itu sumber data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder.

- a. **Data sekunder** adalah data yang didapatkan tidak secara langsung dari objek atau subjek penelitian. Dimana data yang diperoleh melalui literature, karya tulis, jurnal-jurnal yang melakukan penelitian terhadap fasad minimalis dan arsitektur tropis pada gedung perkantoran.

Sumber internet:

www.aeonmallbsd.com

www.google.com

Sumber Jurnal:

- Jurnal mengenai “*Tinjauan Aksesibilitas Pada fasilitas Umum Bagi Pengunjung dengan Alat Bantu Berjalan (Studi Kasus Mall Bandung Indah Plaza)*” oleh Anastasha Oktavia Sati Zein; 2017

Sumber Skripsi:

- Skripsi mengenai “*Aksesibilitas Difabel Dalam Ruang Publik (Studi Kasus Ruang Publik di kota Surakarta)*” oleh Galih Hapsari Putri; 2011

Alat serta *software* yang digunakan untuk penelitian ini yaitu berupa:

- Penggunaan computer
- Program Microsoft Word 2013
- Adobe Reader, dan
- Mozilla Firefox

- b. **Data primer** adalah data yang didapatkan melalui pengamatan langsung.

- Observasi (pengamatan)
Observasi merupakan teknik pengambilan data, dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat.
- Dokumentasi
Dokumentasi berupa foto-foto pada jenis aksesibilitas difabel pengguna kursi roda di pusat perbelanjaan Aeon Mall BSD.

Alat yang digunakan untuk penelitian ini yaitu berupa:

- Kamera
- Alat tulis
- Denah *layout* mall

3. HASIL PENELITIAN

Aeon Mall BSD ini merupakan mall yang menerapkan kenyamanan saat berbelanja, tanpa memandang umur mereka. Dimana mall ini akan menyediakan segala akomodasi dan *service*, agar pengunjung merasa nyaman saat berbelanja dan akan terus berkunjung kembali ke Aeon Mall BSD. Bahkan pengunjung disabilitas pun dapat berbelanja dengan nyaman tanpa harus merasa kesulitan.

Jenis-jenis penerapan aksesibilitas difabel (pengguna kursi roda):

- Ramp
Ramp tersedia dimana-mana (pedestrian-lobby), kondisi landai, bertekstur kasar dan tidak licin. Lebar ramp 2m dan tinggi leveling 1 cm, didapat kemiringan ramp $\pm 2^\circ$ (menggunakan rumus trigonometri). Standar ramp tidak boleh lebih dari 6° .
- Koridor
Memiliki koridor yang lebar dan tidak sempit saat berpasan maupun berhenti.
- Toilet
Memiliki toilet disabilitas yang tersedia di area *service* dengan ukuran besar bagi pengguna kursi roda, memiliki pintu otomatis. Pengguna kursi roda yaitu 2.5 x 2 m (5m²), memiliki pintu otomatis.
- Lift
Tersebar di sudut-sudut mall, kereta lift dengan ukuran besar (luas), lift naik dan turun yang berbeda.
- Fasilitas pendukung disabilitas
Adanya valet, parkir khusus disabilitas, penyewaan kursi roda pada pusat informasi.

Penyebaran aksesibilitas pada denah Aeon Mall BSD



Gambar 2. Denah Aeon Mall BSD
(Sumber: *Tenant Categories Web Aeon Mall BSD*)



Gambar 3. Site Plan Aeon Mall BSD
 Sumber: Web Aeon Mall BSD

4. PEMBAHASAN

4.1 Pencapaian/Hambatan Difabel

Pengguna kursi roda akan digolongkan menjadi 3 jenis, yaitu:

- Pengunjung kursi roda elektrik
 Yang dimaksud adalah, dimana pengunjung kursi roda bisa berjalan sendiri tanpa adanya pendamping. Dimana kursi roda ini memiliki tombol bergerak yang dapat dikendalikan oleh difabel itu sendiri. Selain itu saat pengguna kursi roda elektrik ini mengunjungi atau berbelanja pada Aeon mall ini tidak memiliki hambatan apapun, baik saat menghadapi tikungan maupun saat melewati ramp. Karena mereka dapat mengendalikan kursi rodanya secara teknis, serta kondisi sirkulasi yang landai mempermudah pergerakan dan memunculkan rasa kemandirian pengguna tanpa merasa takut, khawatir atau merasa lelah untuk berbelanja (bergerak bebas) di Aeon Mall BSD.
- Pengunjung kursi roda manual dengan pendamping
 Dimana pengunjung kursi roda ini datang bersama keluarga. Pengguna kursi roda manual yang perlu di dorong oleh pendamping dari keluarga tersebut. Untuk tipe ini sama dengan tipe kursi roda elektrik, dimana tipe ini juga tidak memiliki hambatan yang akan berdampak pada pengguna kursi roda saat bergerak bebas di dalam Aeon Mall. Pendamping pun tidak merasa kesulitan saat mendorong kursi roda baik di koridor maupun tikungan (*center atrium*) pada Aeon Mall, serta pendamping-pun tidak akan merasa lelah saat mendorong kursi roda, karena kondisi sirkulasi yang landai mempermudah pergerakan kursi roda saat akan berbelanja.
- Pengunjung kursi roda manual
 Dimana pengunjung kursi roda ini menggunakan kursi roda manual yang harus di gerakan oleh difabel ini serta tanpa adanya pendamping untuk mendorong kursi rodanya. Lain halnya dengan kursi roda elektrik dan kursi roda dengan pendamping, kursi roda tanpa pendamping ini memiliki beberapa hambatan saat berbelanja/bergerak di Aeon Mall BSD, seperti tidak bisa menjelajahi semua toko yang ada. Berdasarkan standar, jarak maksimum yang dapat dicapai oleh pengguna kursi roda tanpa pendamping yaitu sejauh 60m. Berikut adalah gambaran jarak pencapaian kursi roda tanpa pendamping:



Gambar 4. Jalur Pencapaian Kursi Roda Tanpa Pendamping
 (Sumber: Hasil Observasi)

Selain hambatan pada jarak pencapaian, yang perlu diperhatikan juga yaitu hambatan pada koridor. Pada Aeon Mall ini tidak memiliki hambatan yang dapat merugikan maupun membahayakan para pengunjung kursi roda. Karena koridor yang diterapkan pada Aeon Mall ini terbilang sangat lebar. Dimana saat dua kursi roda datang dari arah yang berlawanan dan pejalan kaki ini saling bertemu, koridor masih terbilang renggang atau tidak adanya *cross* antara pengunjung yang satu dengan yang lainnya. Bahkan pengguna kursi roda pun masih nyaman untuk bergerak dengan kursi rodanya tanpa mengkhawatirkan pengunjung lainnya yang mungkin merasa terganggu dengan adanya pengguna kursi roda. Selain itu, jika pengguna kursi roda berhenti saat melihat etalase tenant, pengunjung lainnya pun tidak merasa terganggu, karena masih tersisa ruang gerak yang sangat luas.



**Gambar 5. Koridor Aeon Mall BSD
(Sumber: Dokumentasi Penulis)**

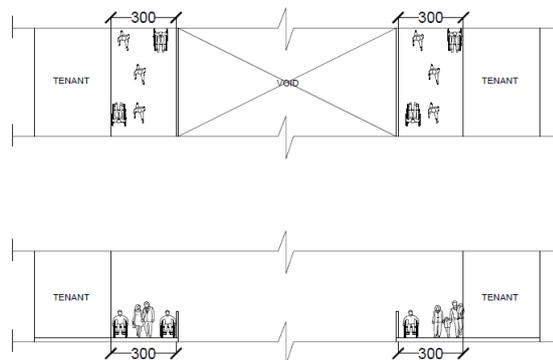
Penulis melakukan wawancara singkat dengan pengunjung pejalan kaki mengenai saat saling berhadapan atau bertemu pengguna kursi roda pada koridor Aeon Mall, yaitu sebagai berikut:

“Sebenarnya saya tidak merasa terganggu ya dengan pengguna kursi roda. Apalagi kan ini jalannya cukup lebar, jadi kalau saat berpapasan sama mereka, ya masih nyaman-nyaman aja sih.” – wawancara dengan Ibu Ida, 29 Desember 2019

Adapun sirkulasi pada koridor ini landai. Dimana hal ini tidak menyulitkan bagi pengguna kursi roda manual baik dengan pendamping maupun tidak. Karena dengan adanya kondisi ini, bila saat pengguna kursi roda ingin berhenti, tidak merasa kesusahan untuk menahan kursi rodanya diam di tempat. Seperti yang diungkapkan oleh bapak Ahmad sebagai pengguna kursi roda.

“Saya merasa nyaman untuk jalan-jalan di mall ini, tanpa harus merasa kesulitan untuk mendorong sendiri maupun di dorong oleh pendamping saya. Apalagi saat berhenti, tidak takut kursi rodanya berjalan sendiri.” – wawancara 29 Desember 2019

Berikut adalah gambaran dimensi koridor yang diterapkan pada Aeon mall BSD ini:



**Gambar 6. Denah dan Potongan Koridor
(Sumber: Data Pribadi Penulis)**

Kesimpulan aksesibilitas					
Variabel	Kriteria	Sangat baik	Baik	Kurang baik	Tidak ada
Pencapaian (Hambatan, Sirkulasi/ Koridor)	Mudah diakses kursi roda	√			
	Sirkulasi landai	√			
	Tidak memiliki <i>manuver</i> tajam		√		
	Min. lebar koridor 160 cm (dua arah)	√			
	Memiliki <i>handrail</i> pada sisi koridor	√			
	Tidak terjadinya <i>cross</i> antar kursi roda dengan <i>walker</i>	√			
	Sambungan/gundukan tidak lebih dari 1,25cm				√

Tabel 1. Kesimpulan Indikator Penilaian Pencapaian/Hambatan dan Koridor

4.2 Alat Bantu

a. Ramp

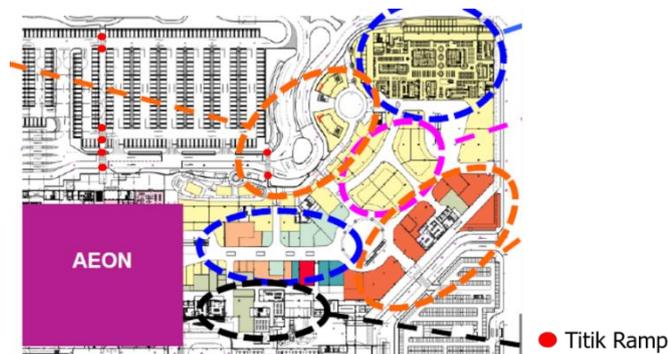
Aeon Mall BSD ini memiliki 2 kasus yaitu:

- Pengunjung mengendarai mobil

Pada *landscape* Aeon Mall ini tidak memiliki leveling antara jalan kendaraan dengan pedestrian *lobby mall*. Jika dilihat pada gambar 4.5, ketinggian leveling hanya sekitar 1 cm, sehingga pengguna kursi roda atau pengguna kruk tidak memiliki kesulitan untuk mencapai pedestrian *lobby mall* ini.

- Pengunjung menaiki transportasi bus internal

Aeon Mall ini memiliki konsep yang ditujukan untuk keluarga dengan menyediakan shelter bus internal. Dimana jarak antara shelter ke ramp lobby mall hanya berjarak 50 m. Ramp ini terbilang sangat landai, bahkan pengguna kursi roda bisa berjalan sendiri tanpa harus ada yang mendorongnya dari belakang.



Gambar 7. Perletakkan Titik Ramp
(Sumber: Website Aeon Mall BSD)

Ramp ini tersedia di daerah lobby utama dan di seluruh pedestrian yang menuju ke lobby, hal ini masuk ke dalam kategori sangat mudah bagi pengunjung yang menaiki kendaraan bersama pengunjung kursi roda, saat menuju ke lobby dengan menyebrangi dari satu pedestrian ke pedestrian lainnya di sediakan ramp yang sangat landai yaitu dengan lebar ramp 2m dan tinggi leveling 1 cm, didapat kemiringan ramp $\pm 2^\circ$ (menggunakan rumus trigonometri) dimana hal ini ramp yang diterapkan pada Aeon Mall masih di bawah batas maksimal ramp luar bangunan yaitu 6° . Adapula pedestrian lobby mall ini mengelilingi bangunan, sehingga dapat dicapai dari segala arah bagi pengguna kursi roda. Namun ada satu ramp yang bisa dilihat pada gambar 8, dimana memiliki 2 tiang (tiang pengaman) berada di tengah-tengah ramp yang kurang lebih hampir sama dengan lebar kursi roda yaitu selebar 90cm, yang berfungsi sebagai penahan atau tepat berpegangnya pengguna kursi roda manual tanpa pendamping saat melewati ramp sebagai

antisipasi saat kursi roda bergerak sendiri. Dengan adanya penerapan ini pengguna kursi roda dapat berjalan-jalan dengan mandiri tanpa adanya hambatan maupun kesulitan serta dengan penerapan 2 tiang pengaman yang menambah nilai dari segi keamanan bagi pengguna kursi roda.



Gambar 8. Kondisi Ramp
(Sumber: Dokumentasi Penulis)

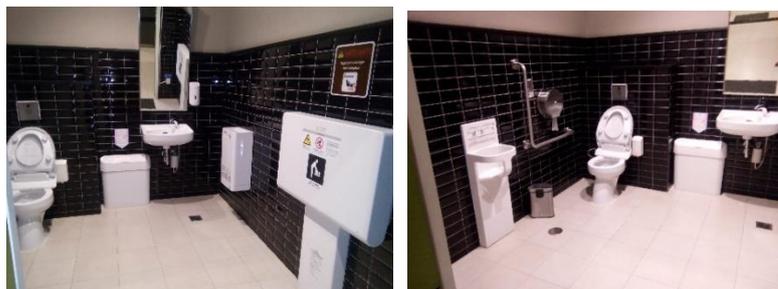
b. Toilet



Gambar 9. Perletakkan Titik Toilet Disabilitas
Sumber: Dokumentasi Penulis

Aeon Mall menyediakan 2 toilet untuk penyandang disabilitas di setiap lantainya, dengan kapasitas ruang yang sangat luas yaitu dengan ukuran 2.5m x 2m (5m²). Karena toilet yang diterapkan pada Aeon Mall BSD ini sudah mengikuti bahkan melebihi dari standar luas yang telah ditetapkan dan dengan luas tersebut pengguna kursi roda dapat bergerak bebas di dalamnya tanpa merasa sempit atau kesusahan saat memutar kursinya.

Fasilitas yang diterapkan pada toilet sudah memenuhi standar yang telah ditetapkan. Adanya pegangan di dekat toilet duduk, tombol *emergency*, ketinggian wastafel ± 50 cm, dan tekstur lantai yang agak kasar agar pengguna kursi roda tidak merasa licin.



Gambar 10. Situasi Toilet Disabilitas
Sumber: Dokumentasi Penulis

Selain itu toilet disabilitas ini selalu bisa digunakan tanpa harus memanggil petugas kebersihan untuk membuka kunci pintu toilet. Dan untuk memudahkan pengguna kursi roda dalam membuka pintu, disediakan tombol untuk buka dan tutup pintu dengan ketinggian yang sudah disesuaikan dengan pengguna kursi roda. Sehingga pengguna kursi roda tidak perlu membuka atau menggeser pintu secara manual.



Gambar 11. Tombol Buka-Tutup Pintu Otomatis Toilet
(Sumber: Dokumentasi Penulis)

c. Lift



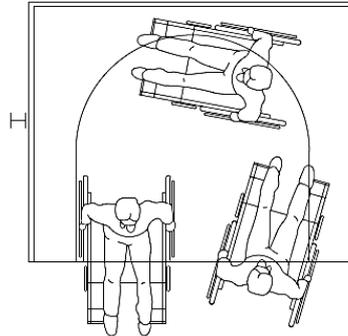
Gambar 12. Penyebaran Titik Lift
(Sumber: Dokumentasi Penulis)

Lift yang disediakan oleh Aeon Mall ini ada di setiap sudut mall, dimana pada satu zona ini terdapat 2 lift : satu untuk turun dan satu untuk naik. Total lift yang disediakan yaitu sebanyak 8 lift. Dengan adanya lift di setiap sudut mall, ini memudahkan dalam jarak pencapaian bagi pengunjung kursi roda, baik bagi pengunjung kursi roda elektrik, kursi roda dengan pendamping serta kursi roda tanpa pendamping, sehingga tidak terlalu kesulitan untuk turun maupun naik ke lantai lainnya. Karena jika hanya terdapat satu lift saja, hal ini akan menimbulkan kesulitan serta kelelahan bagi pengunjung kursi roda untuk mencapai lift.



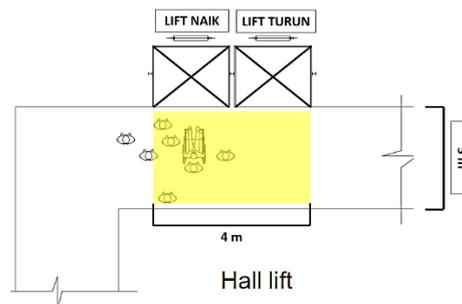
Gambar 13. Lift Aeon Mall BSD
(Sumber: Dokumentasi Penulis)

Selain itu, luas kereta lift juga sangat luas yaitu sekitar $\pm 3.8 \text{ m}^2$, (seperti lift barang) dan kursi roda bisa bergerak memutar didalamnya. Selain itu pada pintu lift terdapat *sign* dimana pengunjung harus mengutamakan pengguna kursi roda masuk terlebih dahulu. Lift dengan kapasitas 15 orang ini bisa memuat 2 pengguna kursi roda dengan 10 pengunjung lain didalamnya.



Gambar 14. Manuver Kursi Roda di Dalam Lift
(Sumber: Data Pribadi Penulis)

Dengan luas hall lift yang besar, maka saat pengguna kursi roda menunggu lift bersama dengan pengunjung lainnya, tidak merasa penuh atau sempit serta hal ini untuk menanggulangi adanya antrian antrian pengunjung yang agak banyak untuk naik lift.



Gambar 15. Luas Area Hall Lift
(Sumber: Data Pribadi Penulis)



Gambar 16. Hall Lift Aeon Mall BSD
(Sumber: Dokumentasi Penulis)

Bagi pengguna kursi roda elektrik dan kursi roda tanpa pendamping, terdapat tombol lift yang dapat dijangkau oleh pengguna kursi roda dengan ketinggian tombol $\pm 60 \text{ cm}$, sehingga pengguna dapat menutup lift sendiri tanpa harus meminta bantuan orang lain. Bahkan baik di saat *weekday* maupun *weekend* mall ini tetap ramai dan lift tetap bisa memuat 2 pengguna kursi roda dengan nyaman.

Penilaian terhadap fasilitas penunjang					
Variabel	Kriteria	Sangat baik	Baik	Kurang baik	Tidak ada
Ramp	Landai, lebar min: 95 cm (tanpa pegangan),	√			
	Bertekstur kasar		√		
	Kemiringan ramp tidak lebih dari 6°	√			
Toilet	Memiliki rambu/symbol "penyandang cacat",	√			
	Lantai tidak licin, dan memiliki pegangan.		√		
	Ruang gerak toilet yang harus memiliki ruang gerak yang cukup bagi pengguna kursi roda.	√			
	Lebar pintu min. 95cm	√			
	Memiliki pegangan dekat toilet	√			
Lift	Ukuran ruang lift harus dapat memuat pengguna kursi roda, mulai dari gerakan memutar, menjangkau panel tombol dan keluar. (min: 140 cm x 140 cm),	√			
	Memiliki <i>handrail</i> menerus.	√			
	Memiliki indicator suara untuk memberi peringatan sebelum penutupan lift.				√

Tabel 2. Kesimpulan Indikator Penilaian Alat Bantu Pengguna Kursi Roda

4.3 Fasilitas Pendukung

Aeon ini memiliki fasilitas pendukung lainnya (selain ramp, lift, toilet dan koridor) untuk memudahkan pengunjung kursi roda dalam berbelanja di Aeon mall ini dengan nyaman dan aman, berikut adalah fasilitas pendukung yang ada:

1. Valet

Dengan adanya fasilitas ini, pengendara mobil yang datang bersama keluarga dan pengguna kursi roda, bisa menggunakan fasilitas ini. Sehingga hanya baik keluarga dengan pengguna kursi roda dapat langsung turun di lobby tanpa harus memarkirkan kendaraannya terlebih dahulu. Walaupun fasilitas ini terbilang agak mahal, tapi setidaknya dengan adanya fasilitas ini dapat sedikit mempermudah aksesibilitas bagi keluarga dan pengguna kursi roda.

2. Parkir khusus difabel

Aeon mall juga menyediakan parkir khusus difabel sebanyak 24 slots dengan ukuran yang lebih besar dari ukuran parkir yang biasanya, selain itu parkir ini berada pada bangunan parkir, tepat berada di samping Aeon mall dan langsung terhubung ke dalam mall.



Gambar 17. Parkir Khusus Difabel
Sumber: Dokumentasi Penulis

3. Sewa kursi roda

Aeon Mall ini juga menyediakan fasilitas penyewaan kursi roda yang jarang terjadi pada mall lainnya. Penyewaan kursi roda ini berada pada pusat informasi pada lobby utama. Sehingga bagi pengunjung yang menggunakan kruk berjalan dapat meminjam kursi roda yang disediakan sehingga pengunjung bisa bergerak dengan nyaman tanpa harus merasa kesulitan. Ataupun bagi para lansia yang tidak kuat berjalan dapat meminjam kursi roda yang disediakan.

Penilaian terhadap fasilitas pendukung					
Variabel	Kriteria	Sangat baik	Baik	Kurang baik	Tidak ada
Valet	Tersedia valet pada lobby mall	√			
Parkir	Memiliki simbol tanda parkir difabel	√			
	Memiliki ramp trotoir di kedua sisi kendaraan				√
Penyewaan Kursi roda	Kursi roda tersedia di pusat informasi mall		√		

Tabel 3. Kesimpulan Indikator Penilaian Fasilitas Pendukung Pengguna Kursi Roda

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan diatas, maka hasil presentase pemenuhan kriteria dari segi kemudahan akses yang mengacu pada Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No. 30/PRT/M/2006 serta kriteria hambatan menurut opini penulis, dapat dilihat pada tabel 4.

Indikator	Total Kriteria	Sangat Baik	Baik	Kurang Baik	Tidak Ada
Pencapaian (Hambatan, Sirkulasi/Koridor)	7	5	1	-	1
Ramp	3	2	1	-	-
Toilet	5	4	1	-	-
Lift	3	2		-	1
Fasilitas Pendukung	4	2	1	-	1
Total	22	15	4	-	3
%	100%	68.2%	18.2%	0%	13.6%

Tabel 4. Hasil Presentase Pemenuhan Kriteria Dari Segi Kemudahan Akses Pada Aeon Mall BSD (Sumber: Hasil Observasi)

Hasil presentasi menunjukkan sebesar 86.4% aksesibilitas yang diterapkan pada Aeon Mall BSD ini masih mendominasi dalam kriteria yang telah ditetapkan baik dari Peraturan Menteri maupun dari opini penulis (hasil wawancara). Sehingga kemudahan akses bagi pengguna kursi roda yang diterapkan ini masuk kedalam kategori Sangat Baik/Mudah. Bahkan hal ini juga dapat dibuktikan, bahwa selama observasi penulis sering menemukan pengunjung difabel (pengguna kursi roda) dimana saat hari libur atau *weekend* pengunjung kursi roda bisa mencapai sekitar 5-10 orang/harinya. Lain halnya dengan mall-mall lain yang sangat jarang ditemukannya pengunjung kursi roda.

Serta dapat disimpulkan, bahwa sarana yang diterapkan baik aksesibilitas maupun fasilitas mampu mengatur atau mempengaruhi perilaku seseorang baik difabel (pengguna kursi roda) maupun bukan. .

Oleh karena itu, Aeon Mall BSD ini telah Sukses dalam memperhatikan kebutuhan aksesibilitas baik dari segi kemudahan akses maupun fasilitas pendukung lainnya bagi pengguna kursi roda agar mereka merasa nyaman dan tidak perlu merasa khawatir data akan berbelanja maupun bergerak bebas di pusat perbelanjaan Aeon Mall ini.

Saran

Berdasarkan kesimpulan-kesimpulan yang didapat, maka saran yang disampaikan adalah sebagai berikut:

- Mempertahankan kemudahan aksesibilitas difabel terbatas (kursi roda) yang ada, agar kondisi fasilitas maupun alat bantu tetap dalam kondisi yang baik untuk digunakan.
- Menambahkan keamanan pada lift berupa sensor bunyi untuk lift, yang akan memberi peringatan sebelum pintu lift di tutup. Sehingga hal ini dapat meminimalisir kecelakaan pada pengguna kursi roda saat akan memasuki kereta lift.

Diharapkan setelah melakukan penambahan fasilitas terhadap kemudahan aksesibilitas pada Aeon Mall BSD ini, diharapkan dapat memperlancar serta memberikan kemudahan akses bagi pengguna kursi roda untuk dapat bergerak bebas atau melakukan aktivitas pada bangunan publik dengan nyaman, aman tanpa perlu merasa khawatir.

DAFTAR PUSTAKA

Peraturan Pemerintah:

Peraturan Menteri Pekerjaan Umum, Nomor: 30/PRT/M/2006. Tentang Pedoman Teknis Fasilitas Dan Aksesibilitas Pada Bangunan Gedung Dan Lingkungan

Keputusan Menteri Pekerjaan Umum Republik Indonesia. Nomor: 468/ KPTS/ 1998. Tentang Persyaratan Teknis Aksesibilitas Pada Bangunan Umum Dan Lingkungan

Skripsi:

Hapsari Putri, Galih. *Aksesibilitas Difabel Dalam Ruang Publik (Studi Kasus Ruang Publik di kota Surakarta)*, Skripsi, 2011

Jurnal:

Oktavia Sati Zein, Anastasha.. *Tinjauan Aksesibilitas Pada fasilitas Umum Bagi Pengunjung dengan Alat Bantu Berjalan (Studi Kasus Mall Bandung Indah Plaza)*, Jurnal Rekayasa Hijau, 1 (2). ISSN 2550-10702017

Sumber Online:

www.wikipedia.org

www.google.com

www.aeonmallbsd.com



YAYASAN PERGURUAN CIKINI
INSTITUT SAINS DAN TEKNOLOGI NASIONAL
PERPUSTAKAAN PUSAT
JL. MOH. KAHFI II, SRENGSENG INDAH, JAGAKARSA - JAKARTA SELATAN 12640, JAKARTA
TELP (021) 7270090

SURAT KETERANGAN

No : 17/03.1-M/VIII/2020

Perpustakaan Pusat ISTN dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Ir. Ima Rachima Nazir, M.Ars

Status Dosen : Tetap

Program Studi : Arsitektur

Telah menyerahkan buku laporan hasil penelitian dengan judul :

Identifikasi Kemudahan Aksesibilitas Difabel pada Pusat Perbelanjaan (studi kasus: AEON Mall, BSD)

Hasil penelitian yang dilaporkan tidak dipublikasikan dan hanya tersimpan/berada di Perpustakaan Pusat ISTN pada Semester Genap 2019/2020

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 24 Agustus 2020

Kepala Perpustakaan
a.n

(Sari Paramita)

